



---

## REDESAIN MODEL WISATA GRAPE PADA POTENSI PENINGKATAN PAD

**Didik Wiyono**

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun**  
[01didikwiyono@gmail.com](mailto:01didikwiyono@gmail.com)

---

### *ABSTRACT*

*This study aims to redesign the Grape tourism to increase the Madiun Regency Original Local Government Revenue. This research was conducted on the Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata of Madiun Regency, tourists, and the community around Grape tourism. The results of the study showed that the redesign of Grape tourism made the Government of Madiun Regency optimistic that many tourists visited. Therefore, it is hoped that by restructuring the Grape tourism, it can increase Original Local Government Revenue from the tourism sector.*

*Keywords: redesign, Original Local Government Revenue*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk redesain (menata kembali) kawasan wana wisata Grape guna meningkatkan PAD Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilakukan terhadap Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun, wisatawan, dan masyarakat sekitar wana wisata Grape. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan kembali atau redesain wana wisata Grape membuat Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun optimis banyak wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu diharapkan dengan penataan kembali wana wisata Grape dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.

Kata kunci: redesain, Pendapatan Asli Daerah

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai potensi alam yang sangat banyak. Kekayaan alami yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Di samping mempunyai nilai yang mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar, wisata juga mampu membuat bangga dan masyarakat akan lebih peduli dengan lingkungan.

Di zaman sekarang ini, wisata mempunyai aktivitas yang memberi peran dalam menunjang infrastruktur Nasional. Pariwisata menjadi sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat di andalkan. Mengembangkan obyek wisata yang sudah ada merupakan contoh untuk menarik wisatawan, Pemerintah mempunyai strategi, yaitu membuat wisatawan berlama-lama tinggal agar memperbanyak pengeluaran wisata. Hal itu dapat terjadi kalau ada revitalisasi tempat-tempat pariwisata, karena pariwisata memberikan kontribusi terhadap PAD. Beranekaragam wisata alam dan kebudayaan yang ada di Madiun masih belum dikelola dengan maksimal oleh pemerintah padahal sektor wisata ini terus mengalami peningkatan jumlah wisatawan. Obyek wisata kini menjadi salah satu primadona untuk menambah Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 1 Pendapatan Daerah Dari Sektor Pariwisata Madiun Tahun 2013-2017



Tahun	PAD	PAD dari Sektor Pariwisata	Prosentase (%)
2013	83.428.636.445	1.785.372.819,923	2,14%
2014	120.673.156.576	2.582.405.550,726	2,14%
2015	149.628.355.468	3.202.046.807,015	2,14%
2016	163.635.266.621	3.518.158.232,352	2,15%
2017	241.944.162.780	5.250.188.332,326	2,17%

Dikatakan bahwa industri pariwisata juga berperan terhadap pembangunan ekonomi negara sedang berkembang, khususnya bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat pedesaan (Nugroho, 2001:66). Bagi masyarakat yang sudah siap dan mampu menghadapi laju perkembangan pariwisata, maka pariwisata akan sangat bermanfaat baginya. Seperti halnya pendapat Harrison (dalam Pitana, 2005:122) mengatakan pariwisata membawa peluang baru untuk masyarakat.

Tabel 2 Data Pengunjung Obyek Pariwisata di Madiun

Nama Objek Pariwisata	Jumlah Pengunjung Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Air Terjun Slampir	4.379	2.253	1.685	714	639	912
Bendungan Widas	110.053	88.172	109.062	113.523	141.343	134.376
Monument Kresek	66.719	78.757	71.704	65.645	54.115	21.200
Situs Wonorejo	2.030	2.100	1.810	1.763	1.979	1.733
Umbul	36.104	90.130	88.064	116.486	129.106	123.601
Waduk Saradan	2.299	2.317	1.847	1.688	1.507	1.148
Wana Wisata Grape	67.433	87.480	81.972	64.721	56.925	15.955
Makam Kuncen	2.582	1.699	1.768	1.906	2.115	2.158

Fenomena bangkitnya sektor pariwisata untuk menunjang PAD terjadi juga di Kabupaten Madiun. Untuk menunjang sektor pariwisata, salah satu tempat wisata yang dibenahi adalah obyek pariwisata Grape. Pada awalnya fungsi dari wana wisata Grape merupakan tempat pembibitan dari perhutani. Untuk mengelola tempat wisata tersebut pemerintah daerah Kabupaten Madiun bekerja sama dengan Perum Perhutani.

Di sekitar Wanawisata Grape terdapat fasilitas yang mendukung keberadaan wisata ini yaitu Golang, bumi perkemahan, dan arung jeram Brumbun. Namun pada saat ini kunjungan



wisatawan masih rendah hanya sekitar 150 orang perhari. Obyek wisata ini kurang mendapat perhatian baik dari Perum Perhutani maupun pemerintah daerah karena terlihat dari fasilitas pendukung yang kurang terawat seperti mainan anak, pengaman, area parkir, meskipun fasilitas penunjang wisata telah tersedia seperti; jalan aspal, mushola. Untuk menambah daya tarik wana wisata Grape pemerintah daerah Kabupaten Madiun akan melakukan redesain terhadap wana wisata Grape.

Dengan adanya pertimbangan faktor-faktor keunggulan dan kekurangan yang ada di wana wisata Grape, maka diperlukan upaya untuk merancang kembali daerah wana wisata Grape baik dari segi pengelolaan maupun sarana, prasarana, serta fasilitas penunjang lainnya. Pengembangan dan penataan kembali wana wisata Grape diharapkan dapat memperindah dan mendatangkan wisatawan untuk berkunjung, dan dapat menambah PAD Kabupaten Madiun.

Penelitian tentang redesain atau penataan kembali tempat wisata telah banyak dilakukan, sehingga menghasilkan *gap research* penelitian. penelitian Rawis (2015) mengatakan bahwa perkembangan objek wisata Bukit Kasih memberi dampak peningkatan keuangan dari tahun ketahun mengalami peningkatan dikarenakan pengunjung semakin melonjak. Selanjutnya penelitian Yanti dan Hadya (2018) menemukan bahwa jumlah wisatawan dan retribusi mempunyai kaitan yang erat dalam peningkatan PAD Kota Padang.

Arraniry (2018) menunjukkan kalau jumlah wisatawan tidak mempunyai pengaruh pada pendapatan asli daerah. Atas dasar uraian di atas dan timbulnya *gap research*, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian apakah penataan kembali wana wisata Grape dapat menarik wisatawan dan pada akhirnya dapat meningkatkan PAD Kabupaten Madiun. Berdasarkan alasan tersebut peneliti memilih judul penelitian “Redesain Wana Wisata Grape Pada Peningkatan PAD”. Penelitian ini bertujuan untuk meredesain (menata kembali) kawasan wana wisata Grape guna meningkatkan PAD Kabupaten Madiun.

## KAJIAN TEORI

### a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Menurut Ardhani (2011:17) Pendapatan Asli Daerah adalah sumber pembiayaan pemerintah daerah dalam menciptakan pembangunan daerah, yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, diberi keleluasaan untuk mewujudkan desentralisasi.

### b. Pengertian wisata

Menurut pengertian yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara dan dilakukan perorangan maupun berkelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Wahab, 2007:30).

### c. Pengertian kawasan wisata



Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa yang dimaksud kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata. Jika dikaitkan dengan pariwisata air, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan daya tarik kawasan perairan.

d. Pengertian redesain (penataan kembali)

Redesain yang berasal dari kata *redesign* terdiri dari 2 kata, yaitu *re-* dan *design*. Dalam Bahasa Inggris, penggunaan kata *re-* mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga *redesign* dapat diartikan sebagai design ulang. Menurut American Heritage Dictionary (2011), *redesign means to make a revision in the appearance or function of*, yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.

e. Penataan Kembali Fasilitas Wisata

Santosa (2016) menguraikan bahwa dalam penataan kembali kawasan wisata harus memperhatikan hubungan ruang setiap masing-masing fungsi, sehingga penataan massa bangunan dan ruang luar dapat saling mendukung satu dengan yang lainnya. Tujuan dari penataan ini adalah untuk menata fasilitas wisata sehingga menjadi kawasan yang menarik, aman, dan nyaman. Juga dapat memaksimalkan potensi aspek sosial budaya sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar tempat wisata.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) dengan rancangan *single case study* (studi kasus tunggal). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan sebagai informan penelitian adalah Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun, pengunjung wana wisata Grape dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: merangkum data, penyajian data dan verifikasi data.

## HASIL PENELITIAN

Konsep rekomendasi yaitu menata kembali tepi sungai dengan menambah taman agar bisa dimanfaatkan wisatawan menjadi tempat duduk-duduk sambil menikmati pemandangan. Daerah tepian sungai di wana wisata Grape sangat mendukung untuk pemanfaatan lahan wisata dan merupakan zona utama kegiatan wisata di wana wisata Grape karena tepian sungai terletak pada posisi utama kawasan dan memiliki sirkulasi untuk pergerakan dalam kawasan serta mobilitas menuju pemandangan alam di luar kawasan, selain daerah tepian sungai memiliki lahan yang cukup baik dalam rangka pengembangan dengan dukungan karakteristik fisik kawasan, daya tarik wisata dan aksesibilitas sehingga memungkinkan untuk kegiatan pengembangan sarana penunjang wisata, seperti dibuatnya tempat duduk atau gazebo dan taman-taman yang menarik di tepi sungai. Tidak kalah penting adalah sarana keamanan



peringatan dini jika terjadi banjir. Alat keamanan diletakkan di hulu sungai, hal ini dimaksudkan bila terjadi banjir tidak menimbulkan kecelakaan terhadap wisatawan yang sedang bermain air di sungai.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun fasilitas tepi sungai memang akan direvitalisasi agar menambah daya tarik bagi wisatawan. Begitu juga dengan fasilitas keamanan, yaitu dengan menambah tanggul dan alat peringatan dini di bagian hulu sungai agar bila terjadi banjir tidak menimbulkan korban jiwa bagi wisatawan.

Hal senada juga diungkapkan oleh warga sekitar, menurut mereka bagian tepi sungai di wana wisata Grape apabila musim penghujan merupakan bagian atau zona yang berbahaya. Seperti kejadian dua tahun lalu ada wisatawan yang terseret aliran sungai. Warga sekitar berharap sistem keamanan di tepi sungai diperbaiki. Menurut hasil wawancara dengan beberapa wisatawan, mereka juga khawatir apabila bermain di sungai, tiba-tiba ada banjir dari daerah hulu.

Penataan kembali gazebo dan bangku taman pada area wana wisata Grape, bangku taman dan gazebo didesain semenarik mungkin mengikuti tema yang seirama dengan elemen fisik kawasan lainnya. Tempat sampah ditata menyebar pada tapak, tempat sampah ditempatkan pada setiap area yang memiliki aktifitas. Tempat sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah basah dan sampah kering.

Sesuai hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun, fasilitas bangku taman dan gazebo juga akan ditata ulang. Desain dibuat lebih menarik dan disesuaikan dengan tema, seperti tema vegetasi, atau hewan-hewan. Selama ini gazebo dan bangku taman terkesan biasa dan tanpa perawatan. Ke depan, juga akan menambah tempat sampah di sudut-sudut wana wisata Grape yang sering dilalui banyak orang. Hal ini dikarenakan bila pengunjung membludak, banyak sampah berserakan dan tidak tertampung tempat sampah ada.

Hasil wawancara dengan wisatawan juga mengemukakan hal senada. Mereka berpendapat bahwa fasilitas gazebo dan bangku taman terkesan tidak terawat dan kotor. Wisatawan berharap perbaikan dan pemeliharaan gazebo dan bangku taman. Mereka juga berharap petugas kebersihan dan tempat sampah ditambah. Sebab, banyak sampah berserakan ketika mereka berkunjung di wana wisata Grape.

Hal senada juga diungkapkan oleh masyarakat sekitar wana wisata Grape, apalagi bagi mereka yang mempunyai stand kuliner. Menurut mereka pengelola perlu menambah tempat sampah dan menambah petugas kebersihan, agar wana wisata Grape terjaga kebersihannya.

Menata kembali zona permainan anak-anak agar lebih menarik dan nampak bersih dan aman, serta *outbond* yang lebih memacu adrenalin, menata kembali tempat kemah agar tidak becek bila musim hujan.

Zona edukasi atau zona permainan untuk anak-anak merupakan zona dimana terdapat tempat-tempat untuk pengunjung khususnya anak-anak yang ingin belajar tentang alam seperti *outbound*, taman edukasi dan *playground*. Zona edukasi memerlukan penataan kembali terutama penambahan *paving stone* agar anak-anak merasa aman, tidak licin dan tidak becek di musim hujan.



Menurut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun, dengan menggelontorkan dana hingga Rp. 3 milyar, wana wisata Grape juga akan ditata kembali agar bisa bersaing dengan tempat wisata-tempat wisata baru yang banyak bermunculan. Rencana untuk wana wisata Grape salah satunya dengan redesain atau menata kembali zona permainan anak-anak seperti *outbond*. Pemeliharaan juga diintensifkan agar terjaga keamanannya.

Demikian halnya dengan pengunjung wana wisata Grape berharap agar dibuat jalan setapak dari *paving stone* di arena taman bermain anak-anak, supaya bila musim area tersebut tidak licin dan becek. Memindahkan pedagang kaki lima/warung ke lokasi yang representatif sehingga tidak terkesan semrawut. Penataan warung memudahkan pengelola wana wisata dalam hal pendataan dan penyuluhan kepada pedagang makanan. Pemda Kabupaten Madiun dan Perhutani akan mengelola warung-warung yang ada di wana wisata Grape. Mereka selalu dibina tentang kebersihan, makanan sehat dan makanan khas, agar makanan dan minuman yang diujakan bersih dan enak. Pihak pengelola juga akan memfasilitasi tempat mereka berdagang agar nampak bersih dan nyaman.

Menurut pendapat pengunjung wana wisata Grape, warung-warung di wana wisata Grape perlu penataan yang lebih baik. Pemilik warung perlu dibina tentang kebersihan dan kesehatan makanan. Pengunjung juga menginginkan agar di setiap warung terdapat harga menu agar tidak terjadi penggelembungan harga. Masyarakat sekitar yang berjualan di wana wisata Grape juga mengharapkan bantuan pihak pengelola agar warung-warung mereka ramai pengunjung. Mereka membutuhkan pembinaan dan strategi dari pengelola wana wisata Grape, agar pengunjung mau mampir di warung. Penambahan lampu jalan dan lampu taman, selain sebagai penerangan di malam hari, juga menjadi elemen estetika taman. Selama ini wana wisata Grape selalu ramai di siang hari dan di malam hari gelap gulita. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan, hendaknya wana wisata Grape juga buka di malam hari. Dengan penambahan lampu-lampu taman yang menarik, pengunjung akan betah berada di wana wisata Grape pada malam hari.

Menurut Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun, untuk meningkatkan jumlah wisatawan di wana wisata Grape, maka jam buka akan diperpanjang. Untuk menunjang hal tersebut, pihak Pemda Kabupaten Madiun bekerjasama dengan Perhutani akan menambah lampu-lampu taman dan penerangan di wana wisata Grape agar lebih menarik dan terang di malam hari, seperti di area bumi perkemahan. Hal senada diungkapkan oleh masyarakat sekitar wana wisata Grape. Mereka apabila malam hari lewat wana wisata Grape keadaannya minim penerangan dan sebagian besar gelap. Masyarakat berharap agar diberi lampu penerangan untuk menarik wisatawan berkunjung di malam hari.

Memperbaiki jalan masuk, menambah tanda-tanda petunjuk agar wisatawan dengan mudah menemukan wana wisata Grape dan menambah luas area parkir agar bisa menampung kendaraan dalam jumlah besar. Jaringan jalan dan parkir dirancang dengan memisahkan ruang gerak antara kendaraan dengan manusia. Dengan membedakan material serta level lantai antara pejalan kaki dan kendaraan. Selama ini bagi wisatawan luar daerah apabila ingin



berkunjung ke wana wisata Grape kesulitan mencari jalan menuju ke wana wisata Grape. Menurut Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun tanda-tanda atau petunjuk ke wana wisata Grape akan diperbanyak. Hal ini untuk memudahkan wisatawan luar daerah apabila ingin berkunjung ke wana wisata Grape. Untuk pelebaran jalan menuju wana wisata Grape sudah dialokasikan dana *multi year*. Pemda dan Perhutani juga bekerja sama untuk memperlebar area parkir kendaraan.

Hasil wawancara dengan wisatawan luar daerah juga menyatakan hal senada. Mereka kesulitan mencari wana wisata Grape jika ingin berkunjung dikarenakan tanda penunjuk yang minim. Bila ingin berkunjung ke wana wisata Grape mereka selalu didampingi oleh teman atau keluarga. Wisatawan juga mengeluhkan tempat parkir yang kurang luas apabila pengunjung membludak.

Adapun tindakan lain yang perlu dilakukan adalah dengan medesain ulang wahana wisata Grape untuk peningkatan PAD. Dilihat dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Madiun meningkat tajam di sektor pariwisata yang dipengaruhi oleh kondisi alam Kabupaten Madiun itu sendiri, yang mana banyak sekali terdapat tempat-tempat wisata baru terutama wisata alam yang semakin gencar dipromosikan oleh Disparpora terhitung Juli 2017 tahun lalu. Jumlah dan angka kunjungan wisatawan Kabupaten Madiun tahun 2012 - 2017 rata-rata per tahun adalah 9,85%, dengan angka kunjungan pada tahun 2012 sebesar 291.599 wisatawan dan tahun 2017 mencapai 383.299. Angka kunjungan wisatawan meningkat, dikarenakan bertambahnya objek-objek wisata yang telah dikembangkan oleh masyarakat bekerja sama dengan Disparpora. Beberapa objek wisata tersebut seperti acara rutin yang diselenggarakan oleh perguruan pencak silat, batu rumpuk, area perkemahan di desa Kepel, dan Nongko Ijo yang berupa wisata alam hutan pinus.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan angka kunjungan wisatawan di wana wisata Grape, maka perlu dilakukan redesain atau penataan kembali wana wisata Grape agar tidak kalah menarik dengan tempat wisata-tempat wisata yang baru dibuka. Penataan kembali meliputi redesain di dalam wana wisata Grape maupun infrastruktur penunjang seperti jalan dan tempat penginapan.

Tabel 3 Jumlah Pengunjung Wana Wisata Grape

Tahun	Jumlah Pengunjung
2017	45.955
2016	56.925
2015	62.533
2014	81.972
2013	87.480

---

2012	67.433
2011	9.720
2010	8.893

---

Optimisme peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke wana wisata Grape setelah dilakukan penataan kembali, diungkap oleh staf Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Madiun. Hal tersebut terlihat dari target kunjungan wisatawan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sesuai hasil wawancara dengan staf Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Madiun, target kunjungan wisatawan di wana wisata Grape tahun 2019 - 2025 adalah seperti yang tertara pada tabel 4.

Tabel 4 Target Jumlah Pengunjung Wana Wisata Grape

Tahun	Jumlah Pengunjung	
	Nusantara	Mancanegara
2019	60.000	125
2020	75.000	250
2021	100.000	350
2022	125.000	500
2023	150.000	750
2024	200.000	1.000
2025	250.000	1.250

Pemerintah daerah Kabupaten Madiun diharapkan secara nyata melakukan pengembangan sektor pariwisata berdaya saing dunia yang menyeluruh yang akan memicu di sektor lain untuk berkembang sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat namun tetap menjunjung tinggi budaya daerah setempat sebagai unggulan dan semakin bertambahnya minat wisatawan berkunjung ke wana wisata Grape, dengan semakin bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke wana wisata Grape, juga semakin meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Madiun.

Hal senada diungkapkan oleh masyarakat sekitar wana wisata Grape, menurut masyarakat, angka kunjungan wisatawan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Mereka merasakan hal tersebut, apabila waktu liburan tiba atau hari Sabtu dan Minggu. Tidak seperti tahun-tahun yang lalu, tahun-tahun belakangan ini pada hari libur atau Sabtu dan Minggu warung kuliner selalu penuh dan omset mereka juga meningkat.

## PEMBAHASAN

Mendekorasi sungai yang mengalir di wana wisata Grape dengan memberi sentuhan artistik. Kawasan tepi sungai merupakan zona utama wana wisata Grape. Penataan kembali atau redesain wilayah tepian sungai sebaiknya dibuat taman dan penambahan kursi-kursi atau gazebo untuk tempat bersantai wisatawan. Mobilitas wisatawan yang tinggi di tepian sungai



dikarenakan wisatawan senang terhadap hawa sejuk dan gemericiknya air sungai serta pemandangan alam di luar kawasan yang terlihat indah. Oleh karena itu daerah tepian sungai memiliki alasan yang cukup baik dalam rangka pengembangan dengan dukungan karakteristik fisik kawasan, daya tarik wisata dan aksesibilitas sehingga memungkinkan untuk kegiatan pengembangan sarana penunjang wisata di masa depan. Taman-taman sebaiknya dibuat bertingkat sehingga lebih tinggi dari bibir sungai. Hal ini untuk menjaga keamanan wisatawan dari kemungkinan terjangan banjir. Untuk menjaga keamanan wilayah tepian sungai, perlu dibuat tanggul. Selain untuk menjaga kemungkinan dari bahaya banjir, hendaknya tanggul dibuat lebih artistik agar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Keamanan wilayah tepian sungai juga diperlukan alat peringatan dini di bagian hulu. Hal ini untuk mengantisipasi banjir kiriman dari wilayah hulu apabila di sana terjadi hujan.

Menambah gazebo dan bangku-bangku untuk wisatawan yang ingin menikmati sejuknya udara di wana wisata Grape. Hasil wawancara dengan beberapa wisatawan, mereka mengeluhkan sedikitnya bangku-bangku dan gazebo di wana wisata Grape pada saat ramai pengunjung. Dalam perencanaan redesain ini perlu menambah jumlah bangku dan gazebo dengan desain yang menarik. Dimana desain dapat mengikuti tema yang seirama dengan elemen fisik kawasan wana wisata Grape. Banyaknya wisatawan pada hari libur menimbulkan masalah tersendiri yaitu banyaknya sampah yang berserakan. Melalui kegiatan observasi, masalah utama adalah tempat sampah yang masih sedikit. Oleh karena itu perlu penambahan tempat sampah, dan tempat sampah perlu ditata menyebar pada tapak, tempat sampah ditempatkan pada setiap area yang memiliki mobilitas dan aktifitas pengunjung yang tinggi. Tempat sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah basah dan sampah kering. Sampah basah oleh Perum Perhutani akan dibuat pupuk kompos, dan hasil dari pupuk tersebut untuk tanaman agar tumbuh subur. Sedangkan sampah kering bisa diolah untuk souvenir.

Menata kembali zona permainan anak-anak agar lebih menarik dan nampak bersih dan aman, serta *outbond* yang lebih memacu adrenalin, menata kembali tempat kemah agar tidak becek bila musim hujan. Kehadiran *playground* di zaman sekarang ini sudah merupakan kebutuhan bagi setiap orang tua dan anak-anak karena dirasa memiliki banyak manfaat yang bisa didapat. Selain membuat anak-anak senang karena dia bermain, setiap permainan yang ada di dalam *playground* banyak yang bersifat edukatif bagi usia perkembangan anak-anak dan tentu saja *safety*. Zona edukasi memerlukan penataan kembali terutama terhadap



pemeriksaan berkala alat atau sarana yang ada di *playground*. Pengawasan terhadap anak-anak yang bermain di zona *playground* juga perlu diperhatikan. Hal ini untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Penambahan *paving stone* di area *playground* perlu agar anak-anak merasa aman, tidak licin dan tidak becek di musim hujan.

Mengatur dan menata warung-warung makan agar lebih representatif. Warung makan merupakan salah satu fasilitas penunjang yang penting dalam dalam kawasan wisata. Fasilitas warung makan yang ada di wana wisata Grape sangat diperlukan penambahan agar pengunjung lebih mudah untuk mendapatkan makanan/minuman setelah melakukan aktivitasnya. Perbaikan lain adalah memindahkan pedagang kaki lima/warung ke lokasi yang representatif sehingga tidak terkesan semrawut. Penataan warung memudahkan pengelola wana wisata dalam hal pendataan dan penyuluhan kepada pedagang makanan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan survei dengan menggunakan wawancara kepada pengelola maupun orang-orang sekitar wana wisata Grape, dapat diinformasikan bahwa orang-orang yang berjualan di dalam lokasi membuat warung tidak permanen artinya tempat berjualan terbuka, hanya hari Sabtu dan Minggu serta hari besar lainnya mereka berjualan. Sedangkan yang di depan lokasi berupa rumah permanen yang berjualan setiap hari dan melayani orang-orang yang datang dari luar kota yang sebagian besar untuk menikmati makan saja. Pemilik warung tidak akan bertambah karena memang tidak boleh menambah oleh kelompok paguyuban.

Menambah lampu-lampu taman agar lebih menarik di malam hari, menyediakan tempat sampah yang tersebar di sudut-sudut wana wisata Grape dan penambahan *paving stone* untuk pejalan kaki. Salah satu cara untuk menambah pengunjung di wana wisata Grape adalah penambahan jam buka. Wana wisata Grape ditutup pada jam lima sore, karena setelah jam lima sore keadaan di wana wisata Grape gelap dan sepi. Penambahan lampu jalan dan lampu taman penting dilakukan, selain sebagai penerangan di malam hari, juga menjadi elemen estetika taman. Selama ini wana wisata Grape selalu ramai di siang hari dan di malam hari gelap gulita. Dengan penambahan lampu-lampu taman yang artistik, pengunjung akan betah berada di wana wisata Grape pada malam hari. Di zona bumi perkemahan juga sebaiknya diberi penerangan, agar keadaan menjadi terang di malam hari.

Memperbaiki jalan masuk, menambah tanda-tanda petunjuk agar wisatawan dengan mudah menemukan wana wisata Grape dan menambah luas area parkir agar bisa menampung kendaraan dalam jumlah besar. Jaringan jalan dan parkir dirancang dengan memisahkan ruang gerak antara kendaraan dengan manusia. Dengan membedakan material serta level lantai antara pejalan kaki dan kendaraan. Tanda-tanda petunjuk menuju wana wisata Grape sangat kurang, hal ini akan mempersulit wisatawan untuk berkunjung ke wana wisata Grape. Oleh karena itu, perlu penambahan tanda-tanda petunjuk mulai dari Kota Madiun menuju wana wisata Grape. Infrastruktur jalan menuju wana wisata Grape juga perlu diperlebar. Konsep jalan seperti menuju tempat wisata telaga Sarangan di Kabupaten Magetan baik untuk dijadikan contoh agar wisatawan datang berkunjung. Untuk mengantisipasi banyaknya wisatawan, perlu dibuatkan tempat parkir yang luas yang dapat menampung kendaraan



wisatawan. Hal ini dimaksudkan agar wisatawan tidak kesulitan mencari tempat parkir kendaraannya.

## KESIMPULAN

Secara garis besar, penataan fasilitas wana wisata Grape antara lain: mendekorasi sungai yang mengalir di kawasan wana wisata Grape dengan sentuhan yang artistik, menambah gazebo dan bangku-bagku untuk wisatawan yang menikmati keindahan alam dan sejuknya udara di wana wisata Grape, menata kembali zona permainan anak-anak agar lebih menarik dan nampak bersih dan aman, serta *outbond* yang lebih memacu adrenalin, menata kembali tempat kemah agar tidak becek bila musim hujan, mengatur dan menata warung-warung makan agar lebih representatif, menambah lampu-lampu taman agar lebih menarik di malam hari, menyediakan tempat sampah yang tersebar di sudut-sudut wana wisata Grape dan penambahan *paving stone* untuk pejalan kaki, dan memperbaiki jalan masuk, menambah tanda-tanda petunjuk agar wisatawan dengan mudah menemukan wana wisata Grape dan menambah luas area parkir agar bisa menampung kendaraan dalam jumlah besar. Penataan kembali atau redesain wana wisata Grape membuat Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun optimis banyak wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu diharapkan dengan penataan kembali wana wisata Grape dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

*The American Heritage Dictionary of the English Language*. (2011). Houghton Mifflin Harcourt.

Ardhani, Pungky. (2011). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Arraniry, Fernanda. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tahun 2012-2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.

Nugroho, Setyo. (2001). Demokrasi dan Tata Pemerintahan Dalam Konsep Desa dan Kelurahan. *Jurnal Ekonomika*.1(2).p.59-70

Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.



Rawis, Prysilia R. (2015). Pengembangan Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Suatu studi pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut kanonang Kabupaten Minahasa). *Jurnal Administrasi Publik*. 2(29)p.1-10.

Santosa, U Bayu. (2016). Penataan Fasilitas Wisata Waduk Selorejo. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*. 4(4)p.1-8.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Yanti, Novi dan Hadya, Rizka. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan PAD Kota Padang. *Jurnal Benefita*. 3(3)p.370-279.